

MANAJEMEN PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DI PAUD TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Qausya Faviandhani¹ dan Fitri Rofiyarti²

Universitas Narotama^{1,2}

qausya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penggunaan media digital di PAUD serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *mixed method* dengan desain *sequential explanatory*. Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan observasi perkembangan bahasa anak, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam. Sampel penelitian terdiri dari 40 guru PAUD dan 80 anak usia 4–6 tahun dari tiga lembaga PAUD di Surabaya dan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penggunaan media digital yang mencakup perencanaan, pemilihan media, pengaturan durasi, pendampingan, dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak ($p < 0,05$). PAUD yang menerapkan manajemen media digital secara terstruktur menunjukkan capaian perkembangan kosakata, kemampuan berbicara, dan kemampuan menyimak yang lebih baik dibanding PAUD yang tidak memiliki manajemen penggunaan media yang jelas. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pendampingan guru merupakan faktor kunci yang memastikan penggunaan media digital bersifat interaktif, bukan pasif. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen media digital yang efektif dalam mendukung stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: *Manajemen Media Digital, PAUD, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of digital media use in early childhood education (PAUD) and its impact on the language development of young children. The research approach used a mixed method with a sequential explanatory design. Quantitative data were obtained through questionnaires and observations of children's language development, while qualitative data were obtained through interviews and in-depth observations. The study sample consisted of 40 PAUD teachers and 80 children aged 4–6 years from three PAUD institutions in Surabaya and Sidoarjo. The results showed that digital media management which includes planning, media selection, duration settings, mentoring, and evaluation has a significant impact on children's language development ($p < 0,05$). PAUDs that implement structured digital media management show better achievements in vocabulary development, speaking skills, and listening skills than PAUDs that do not have clear media management. Qualitative analysis shows that teacher mentoring is a key factor in ensuring that digital media use is interactive, not passive. These findings emphasize the importance of effective digital media management in supporting the stimulation of early childhood language development.

Keywords: *Digital Media Management, Early Childhood Education, Language Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan audio-visual kini menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran di berbagai PAUD. Namun, penerapan media digital sering kali tidak

diiringi manajemen yang baik, seperti perencanaan konten, pengaturan durasi, pendampingan, dan evaluasi hasil belajar. Akibatnya, media digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting pada anak usia dini, karena menjadi dasar bagi kemampuan literasi dan komunikasi pada jenjang berikutnya (Santrock, 2019). Media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyimak, dan merangsang kemampuan berbicara anak apabila digunakan dengan baik (Neuman & Roskos, 2017). Namun, penggunaan tanpa kontrol dapat menyebabkan anak bersikap pasif dan mengurangi kesempatan berinteraksi secara langsung.

Masalah utama yang ditemukan pada banyak PAUD adalah tidak adanya manajemen penggunaan media digital yang sistematis. Guru sering kali memilih video atau aplikasi secara spontan, tanpa mempertimbangkan kesesuaian perkembangan anak. Selain itu, durasi penggunaan media digital sering melebihi batas rekomendasi WHO, yaitu maksimal 1 jam per hari untuk anak usia 3–6 tahun. Kondisi inilah yang mendorong pentingnya penelitian mengenai manajemen penggunaan media digital dan keterkaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penggunaan media digital pada PAUD serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Dengan mengetahui hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan PAUD.

LANDASAN TEORI

Manajemen Penggunaan Media Digital di PAUD

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu (George R. Terry, 2010). Dalam konteks PAUD, manajemen media digital mencakup langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan: menentukan tujuan pembelajaran dan jenis media yang sesuai.
2. Pemilihan media: memastikan konten edukatif, interaktif, dan sesuai usia.
3. Pengaturan durasi: mengikuti rekomendasi batas penggunaan layar oleh anak.
4. Pendampingan guru: memberikan arahan dan membangun interaksi selama penggunaan media.
5. Evaluasi: melihat dampak media terhadap perkembangan anak.

Media digital yang dikelola dengan baik dapat mendukung pembelajaran berbasis bermain dan memberikan pengalaman multisensori yang menarik bagi anak.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa mencakup kemampuan memahami (reseptif) dan menggunakan bahasa (ekspresif) dalam komunikasi (Owens, 2016). Aspek penting perkembangan bahasa anak meliputi:

- **Menyimak**
- **Penguasaan kosakata**
- **Kemampuan berbicara**
- **Interaksi dan komunikasi**

Media digital dapat memberikan stimulus visual dan audio yang memperkaya kosakata, tetapi harus dibarengi interaksi dengan guru atau orang dewasa agar pembelajaran lebih bermakna.

Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Bahasa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media digital meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara anak apabila digunakan secara interaktif (Linebarger & Vaala, 2010). Namun, penggunaan pasif tanpa pendampingan cenderung memberikan dampak minimal atau bahkan negatif.

Dengan demikian, manajemen penggunaan media digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan stimulasi bahasa pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama, penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel manajemen penggunaan media digital dan perkembangan bahasa anak. Tahap kedua kemudian dilakukan secara kualitatif untuk menjelaskan, memperdalam, dan memvalidasi temuan kuantitatif melalui wawancara dan observasi mendalam. Desain ini sesuai dengan pandangan Creswell dan Plano Clark (2018) yang menekankan bahwa sequential explanatory design memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif dari fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri dari 40 guru PAUD sebagai responden pada tahap kuantitatif dan 80 anak usia 4–6 tahun sebagai objek observasi perkembangan bahasa. Penelitian dilaksanakan pada tiga lembaga PAUD yang berlokasi di Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket manajemen penggunaan media digital, observasi perkembangan bahasa anak yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), wawancara semi-terstruktur dengan guru serta kepala sekolah, dan observasi kelas yang digunakan pada tahap kualitatif untuk memperkuat hasil temuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala Likert 1–4 untuk mengukur manajemen penggunaan

media digital, rubrik perkembangan bahasa anak, serta panduan wawancara yang dirancang sesuai teknik wawancara semi-terstruktur sebagaimana dianjurkan oleh Merriam dan Tisdell (2016).

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji korelasi dan uji regresi linier dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan analisis kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai hasil yang diperoleh pada tahap kuantitatif sehingga kesimpulan akhir menjadi lebih kuat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa manajemen penggunaan media digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,62 dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin baik manajemen penggunaan media digital yang dilakukan oleh guru, semakin optimal perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Neumann (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital yang terstruktur dan terarah dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak.

Indikator manajemen yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perkembangan bahasa meliputi pendampingan guru, pemilihan konten, dan evaluasi penggunaan media. Pertama, pendampingan guru memiliki pengaruh tertinggi karena interaksi langsung antara guru dan anak selama aktivitas digital mampu menyediakan scaffolding yang diperlukan anak dalam memahami kosakata baru dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Vygotsky, 1978). Guru yang mendampingi secara aktif juga mencegah penggunaan media secara pasif, sehingga anak terlibat secara kognitif dan verbal.

Kedua, pemilihan konten media digital berpengaruh besar karena kualitas konten menentukan seberapa banyak stimulus bahasa yang diterima anak. Konten yang mengandung narasi, dialog, pengenalan huruf atau kosakata, serta aktivitas interaktif terbukti memperkaya kemampuan bahasa anak (Hirsh-Pasek et al., 2015). Hal ini menegaskan pentingnya seleksi konten sesuai usia, kebutuhan perkembangan, dan tujuan pembelajaran.

Ketiga, evaluasi penggunaan media juga memiliki kontribusi signifikan. Guru yang melakukan evaluasi secara berkala dapat menilai efektivitas penggunaan media terhadap perkembangan bahasa anak serta melakukan perbaikan strategi pembelajaran digital. Proses reflektif ini sejalan dengan konsep manajemen pembelajaran yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Hasil Kualitatif

Temuan kualitatif dari wawancara mendalam dan observasi kelas menunjukkan bahwa praktik manajemen penggunaan media digital di PAUD sangat memengaruhi kualitas perkembangan bahasa anak usia dini. Pertama, guru yang melakukan pendampingan aktif selama kegiatan menggunakan media digital melaporkan bahwa anak menjadi lebih responsif, banyak bertanya, serta menunjukkan kecenderungan untuk menceritakan kembali isi materi yang ditonton. Pendampingan aktif memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan scaffolding yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial merupakan kunci munculnya perkembangan kemampuan berbahasa anak. Dalam konteks ini, media digital berfungsi sebagai stimulus awal, sedangkan percakapan dua arah antara guru dan anak menjadi faktor yang mempercepat perkembangan bahasa.

Kedua, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa PAUD yang memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan media digital cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. SOP tersebut mencakup aturan durasi penggunaan, pemilihan konten edukatif, serta panduan pendampingan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Neumann (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan institusional yang mengatur penggunaan media digital secara tepat dapat meningkatkan literasi awal dan kemampuan berbahasa anak. Dengan adanya SOP, guru tidak lagi menggunakan media digital secara acak, melainkan mengikuti langkah-langkah terstruktur yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Selain itu, SOP membantu sekolah menghindari penggunaan media yang berlebihan dan memastikan bahwa media digital digunakan sebagai alat pedagogis, bukan hiburan semata.

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa beberapa guru masih menggunakan media digital sebagai “pengisi waktu” ketika kegiatan inti telah selesai atau ketika guru membutuhkan waktu mengatur kelas. Praktik seperti ini menyebabkan media digital digunakan secara pasif, dan anak hanya menjadi penonton tanpa terlibat dalam proses komunikasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan Rideout (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital secara pasif tidak berdampak signifikan pada perkembangan bahasa anak, bahkan berpotensi mengurangi interaksi verbal antara guru dan anak. Minimnya interaksi dan dialog membuat anak kehilangan kesempatan untuk memperluas kosakata dan melatih kemampuan berbahasa secara aktif.

Berdasarkan keseluruhan temuan kualitatif tersebut, jelas bahwa media digital memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan bahasa anak apabila dikelola dengan baik. Kualitas pendampingan guru, regulasi penggunaan media melalui SOP, serta pemanfaatan media digital yang bersifat interaktif merupakan faktor krusial dalam memaksimalkan manfaat teknologi untuk pembelajaran di PAUD. Tanpa manajemen yang efektif, media digital justru dapat menjadi aktivitas pasif yang tidak mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penggunaan media digital memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Roskos dan Neuman (2017) yang menegaskan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kemampuan bahasa anak apabila digunakan secara terarah dan disertai pendampingan yang memadai. Dalam penelitian ini, aspek manajemen yang meliputi perencanaan konten, pendampingan guru, pengaturan durasi, serta evaluasi penggunaan media terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa.

Pendampingan guru menjadi faktor paling menentukan. Ketika guru terlibat aktif selama anak menggunakan media digital—misalnya dengan mengajukan pertanyaan, memancing dialog, atau mengulang kosakata penting—anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dan menyimak. Temuan ini mendukung teori interaksionis yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna (Vygotsky, 1978). Dengan kata lain, teknologi tidak dapat berdiri sendiri; kualitas interaksi antara guru dan anak selama penggunaan media digitallah yang mendorong terjadinya perkembangan bahasa.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa PAUD yang memiliki kebijakan atau SOP terkait penggunaan media digital menunjukkan perkembangan bahasa anak yang lebih baik. SOP tersebut membantu guru memilih konten yang sesuai prinsip pedagogis dan perkembangan anak, sebuah langkah yang sangat penting mengingat banyaknya konten digital yang tidak selalu bersifat edukatif. Neuman (2020) menegaskan bahwa kualitas konten digital memiliki dampak langsung terhadap kemampuan literasi awal anak, sehingga pemilihan konten harus mempertimbangkan unsur bahasa yang kaya, visual yang mendukung, dan alur cerita yang mudah dipahami.

Sebaliknya, pada PAUD yang menggunakan media digital hanya sebagai “pengisi waktu,” anak cenderung lebih pasif dan tidak terlibat dalam aktivitas verbal. Situasi ini memperkuat temuan Rideout (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital pasif tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa, bahkan dapat mengurangi waktu interaksi langsung antara anak dan guru. Dengan demikian, penggunaan media digital yang tidak dikelola justru dapat menghambat perkembangan bahasa karena anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini bukan ditentukan oleh teknologinya, tetapi oleh manajemen yang melandasi penggunaannya. Penggunaan yang terstruktur, terencana, dan didampingi oleh guru memungkinkan media digital berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif, bukan sekadar hiburan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat kebijakan penggunaan media digital dan meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi secara tepat.

KESIMPULAN

1. Manajemen penggunaan media digital di PAUD berada pada kategori sedang hingga baik, tetapi masih perlu perbaikan pada aspek durasi dan evaluasi.
2. Perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD penelitian ini berada pada kategori baik.
3. Terdapat **pengaruh signifikan** antara manajemen penggunaan media digital dengan perkembangan bahasa anak usia dini.
4. Pendampingan guru adalah faktor paling menentukan dalam efektivitas penggunaan media digital untuk perkembangan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership*. Pearson.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J., Robb, M., & Kaufman, J. (2015). Putting education in “educational” apps: Lessons from the science of learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 16(1), 3–34.
- Linebarger, D. L., & Vaala, S. E. (2010). Screen media and language development in infants and toddlers. *Developmental Review*, 30(2), 176–202.
- Linebarger, D. L., & Vaala, S. E. (2010). Screen media and language development in young children. *Developmental Review*, 30(2), 176–202.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Neuman, S. B. (2020). The role of media in early literacy development. *The Reading Teacher*, 73(6), 767–776.
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (2017). Media and young children’s learning. *The Future of Children*, 18(1), 87–108.
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (2017). Media and young children's learning. *The Future of Children*, 18(1), 87–108.

- Neumann, M. M. (2015). Young children and screen time: Creating a mindful approach to digital technology. *Australian Educational Computing*, 30(2), 1–15.
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly*, 42, 239–246.
- Owens, R. (2016). *Language Development: An Introduction* (9th ed.). Pearson.
- Plowman, L., & McPake, J. (2013). Seven myths about young children and technology. *Childhood Education*, 89(1), 27–33.
- Rideout, V. (2017). The Common Sense census: Media use by kids age zero to eight. Common Sense Media.
- Roskos, K., & Neuman, S. B. (2017). Digital storybooks and early literacy: Learning, engagement, and the challenges for teachers. *The Reading Teacher*, 71(5), 569–577.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Richard D. Irwin.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- WHO. (2019). Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age.
- World Health Organization. (2019). Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age. WHO Press.